

## Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital

Esa Negarawati<sup>1\*</sup>, Siti Rohana<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universita Bunga Bangsa Cirebon

Jl. Widarasari III, Sutawinangun, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon

\*Korespondensi penulis: [esanegarawati@gmail.com](mailto:esanegarawati@gmail.com)

**Abstract.** *Financial Technology (FinTech) is an innovation in financial services that uses digital technology to provide easier, more efficient and affordable access. This article discusses the development of FinTech in Indonesia, including its role in increasing financial inclusion, providing digital banking services, electronic payments, and peer-to-peer lending business models. Through literature analysis, this article shows that FinTech has driven significant changes in financial access and interactions, especially for those in remote areas or without access to traditional financial services. Although FinTech offers many advantages, such as efficiency and ease of transactions, challenges such as limited access to technology and security risks still need to be overcome. Adaptive regulations and collaboration with traditional financial institutions are needed to maximize the potential of FinTech in supporting financial inclusion and sustainable economic development in Indonesia.*

**Keywords:** *fintech, digital, finance, peer-to-peer, financial technology*

**Abstrak.** *Financial Technology (FinTech) adalah inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk memberikan akses yang lebih mudah, efisien, dan terjangkau. Artikel ini membahas perkembangan FinTech di Indonesia, termasuk peranannya dalam meningkatkan inklusi keuangan, menyediakan layanan perbankan digital, pembayaran elektronik, dan model bisnis peer-to-peer lending. Melalui analisis literatur, artikel ini menunjukkan bahwa FinTech telah mendorong perubahan signifikan dalam akses dan interaksi keuangan, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau tidak memiliki akses ke layanan keuangan tradisional. Meskipun FinTech menawarkan banyak keuntungan, seperti efisiensi dan kemudahan transaksi, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan risiko keamanan masih perlu diatasi. Regulasi yang adaptif dan kolaborasi dengan lembaga keuangan tradisional diperlukan untuk memaksimalkan potensi FinTech dalam mendukung inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.*

**Kata Kunci :** *fintech, digital, keuangan, peer-to-peer, teknologi keuangan*

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan Fintech di Indonesia baik dan bisa dijadikan akan semakin berkembang pesat sejalannya waktu. Fintech sebagai alat pembayaran yang lebih mudah dan efisien. Fintech telah merevolusi berbagai pasar, terutama industri perbankan, perdagangan, asuransi dan manajemen risiko. Perusahaan fintech, yang meliputi start-ups, perusahaan teknologi dan lembaga keuangan dalam perkembangannya memanfaatkan teknologi yang muncul seperti data, kecerdasan buatan, blockchain, dan komputasi edge untuk membuat layanan keuangan lebih mudah diakses dan efisien.

Financial Technology atau Fintech ialah salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang terjadi di era digital dan teknologi yang berkonsep digitalisasi pembayaran yang salah satu sektor di industri dan fintech lah salah satu yang paling unggul di Indonesia. Pemerintah dan Masyarakat mengharapkan sektor fintech agar dapat memajukan dan meningkatkan jumlah Masyarakat yang mempunyai akses agar dapat bisa menggunakan layanan keuangan lebih baik (Zulfa Qur'anisa et al., 2024)

Fintech memiliki ruang lingkup yang sangat luas serta mencakup diberbagai aspek keuangan. Perbankan digital ialah bidang utamanya, Lembaga keuangan yang menggunakan teknologi yang memberikan layanan perbankan dan tak menggunakan kehadiran fisik cabang. Yang terdiri dari pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan manajemen keuangan melalui platform digital. Fintech menjadi bagian dari integral yaitu pembayaran melalui elektronik, memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai melalui metode seperti dompet digital, kartu pembayaran digital, dan teknologi pembayaran seluler. Penerapan teknologi blockchain juga memainkan peran penting dalam aspek keamanan dan transparansi dalam transaksi keuangan. (Zulfa Qur'anisa et al., 2024)

Fintech ini juga melibatkan bisnis model peer-to-peer lending, yang mana secara individu maupun bisnis mikro bisa meminjam dan memberikan pinjaman tanpa harus perantara secara tradisional seperti bank. Hal ini membuka peluang akses di pembiayaan untuk Masyarakat yang mungkin jika sulit bisa mendapatkan dukungan oleh Lembaga keuangan konvensional.

Dengan adanya perkembangan fintech yang semakin luas ini mengalami perubahan yang lebih signifikan, antara lainnya ialah gaya hidup. Seperti pinjaman atau kredit, sebelum adanya fintech orang akan meminjam secara langsung ke bank tapi sekarang adanya fintech hanya mengandalkan pinjaman dari platform online atau peer-

to-peer (P2P) sudah bisa untuk meminjam dengan syarat yang lebih mudah dan praktis serta cepat.

Perkembangan pesat di era digital ini bukan hanya mempermudah peminjaman maupun ber investasi, 1. Membawa uang tunai, risiko kehilangan atau pencurian, terutama jika dibawa dalam jumlah besar. Uang tunai yang hilang juga sulit dilacak atau dikembalikan. Selain itu, uang tunai tidak terekam secara otomatis dalam laporan bank, sehingga sulit melacak pengeluaran. 2. Risiko kehilangan atau pencurian kartu seperti ATM. Jika kartu jatuh ke tangan yang salah, informasi sensitif bisa terpapar dan digunakan untuk transaksi yang tidak sah. Selain itu, kartu debit fisik juga memiliki beberapa kekurangan lain, seperti: Beberapa transaksi online mungkin membutuhkan bentuk pembayaran lain, Bisnis perlu mempertimbangkan biaya produksi dan distribusi kartu fisik.

Fenomena adanya fintech yang berkembang sangat pesat. Beberapa fenomena dari aspek yang terkait dengan fintech :1) Inovasi Teknologi: Fintech memadukan teknologi dengan layanan keuangan untuk menghadirkan solusi yang lebih efisien dan praktis. Contohnya meliputi penggunaan aplikasi mobile banking, dompet digital, serta teknologi blockchain untuk mendukung transaksi keuangan. 2) Peningkatan Aksesibilitas: Fintech mempermudah akses ke layanan keuangan bagi individu dan usaha kecil yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Melalui platform fintech, masyarakat dapat dengan mudah membuka rekening, melakukan pembayaran, dan menggunakan berbagai produk keuangan lainnya. 3) Pembiayaan Alternatif: Fintech menawarkan opsi pembiayaan alternatif untuk individu dan UMKM yang kesulitan mendapatkan layanan keuangan dari lembaga tradisional. Platform fintech memungkinkan pengajuan pinjaman secara daring dengan proses yang lebih cepat dan sederhana. 4) Perkembangan Industri: Industri fintech terus mengalami kemajuan pesat. Di Indonesia, jumlah perusahaan fintech semakin bertambah, dan investasi di sektor ini terus meningkat. Salah satu contohnya adalah pertumbuhan signifikan pada fintech lending dalam hal penyaluran pinjaman. 5) Inklusi Keuangan: Fintech berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dengan menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Teknologi ini membantu mengatasi rendahnya tingkat inklusi keuangan di berbagai wilayah. 6) Tantangan dan Risiko: Meski membawa banyak manfaat, fintech juga menghadirkan

tantangan dan risiko, seperti perlindungan data dan privasi, keamanan konsumen, serta risiko finansial yang terkait dengan penggunaan teknologi keuangan. Oleh karena itu, perkembangan fintech membawa peluang sekaligus tantangan yang harus dipahami oleh masyarakat, regulator, dan pelaku industri keuangan.

Financial Inclusion menurut *Global Financial Development Report* (2014) didefinisikan sebagai "proporsi individu dan perusahaan yang memanfaatkan layanan keuangan," yang telah menjadi perhatian penting bagi pembuat kebijakan, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya. Financial inclusion menggambarkan kondisi di mana sebagian besar masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, sekaligus mengurangi jumlah individu yang belum memahami manfaat akses keuangan. Hal ini dilakukan dengan menyediakan akses yang terjangkau tanpa biaya tinggi.

Menurut *World Bank* (2008), seperti yang dikutip oleh Supartoyo dan Kasmiasi (2013), financial inclusion adalah upaya menyeluruh untuk menghilangkan berbagai hambatan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, agar masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan memanfaatkan layanan jasa keuangan. (Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, 2018)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Fintech ialah salah satu inovasi yang diakui dan penting di industri keuangan serta perkembangannya sangat cepat, didorong sebagian oleh sharing economy, regulasi, dan teknologi informasi (Lee & Shin, 2018). Sama halnya seperti bank, perusahaan fintech model bisnisnya terfokus pada pinjaman dan layanan pembayaran. Hal ini bisa juga menjadi layanan konsultan keuangan individu/pribadi, mata uang virtual, regtech, bigdats, keamanan seperti keamanan cyber dan crowdfunding (Stern, Makinen, & Qian, 2017).

Zavolokina, et al (2016) dalam penelitiannya meneliti tentang bagaimana Fintech dipersepsikan. Dalam istilahnya fintech, bisa diartikan sebagai penerapan di TI dalam bidang keuangan, digital dan inovasi keuangan, ataupun startup (industri keuangan yang bergerak selain daripada Bank atau layanan jasa keuangan). Terdiri dari enam bisnis model fintech yang dapat diimplementasikan pada pertumbuhan startup

seperti : pembayaran, wealth management, crowdfunding, lending, capital market, dan layanan asuransi (Lee & Shin, 2018).(Suryono, 2019)

Perkembangan fintech yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan yang lebih efisien, mudah diakses, dan seringkali lebih terjangkau bagi banyak orang. Menjamurnya *fintech* di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menuju penerapan *fintech*. Berikut adalah beberapa jenis *Fintech* yang sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia :

### 1. *Crowdfunding*

*Crowdfunding* atau penggalangan dana merupakan salah satu model *FinTech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana untuk membangun Pesawat R80 yang didesain oleh BJ Habibie. Contoh start-up *FinTech* dengan model *crowdfunding* yang kini tengah populer di Indonesia adalah KitaBisa.com

### 2. *Microfinancing*

*Microfinancing* adalah salah satu layanan *FinTech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka pun mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. *Microfinancing* berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Salah satu startup yang bergerak dalam bidang *microfinancing* ini adalah Amarta yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara *online*.

### 3. *P2P Lending Service*

Jenis ini lebih dikenal sebagai *FinTech* untuk peminjaman uang. *FinTech* ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan *FinTech* ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Salah satu contoh dari *FinTech* yang bergerak

dalam bidang peminjaman uang ini adalah AwanTunai, sebuah startup yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

#### 4. *Market Comparison*

Dengan *FinTech* ini, masyarakat dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. *FinTech* juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial. Dengan *FinTech*, penggunaanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

#### 5. *Digital Payment System*

*FinTech* ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa dan pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Salah satu contoh *FinTech* yang bergerak dalam *digital payment system* ini adalah Payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke bank, untuk melakukan pembayaran berbagai macam tagihan setiap bulannya.

#### 6. *Investment*

*Fintech* ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen. Mulai dari reksa dana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan yang lainnya.

#### 7. *Market Aggregator*

Jenis *Fintech* yang terakhir adalah *market aggregator*. *Fintech* ini membantu masyarakat mencari informasi produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka di tengah beragamnya pilihan produk di pasaran. Contoh *market aggregator* di Indonesia adalah cekaja.com, lifepal, dan sebagainya.

Manfaat adanya *fintech* ialah mempermudah layanan secara digital sehingga proses pendataan diselesaikan dengan mudah dan efisien, mempermudah untuk mengakses keuangan bagi Masyarakat, inklusi keuangan yang meningkatkan secara signifikan dan efisien secara digital, menciptakan produk-produk tentang keuangan, Mendorong inovasi di sektor jasa keuangan dapat dilakukan melalui kolaborasi antara bank dan startup *fintech*, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi serta kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Upaya ini mendukung tercapainya tujuan inklusi keuangan nasional sesuai dengan Masterplan Ekonomi Syariah.

## *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital*

Ada beberapa dari Fintech (teknologi keuangan) yang menawarkan berbagai keunggulan, antara lain: Akses layanan keuangan yang mudah, Fintech mempermudah masyarakat untuk menikmati layanan keuangan secara praktis, tanpa harus mendatangi kantor bank atau ATM. Kemudahan dalam transaksi keuangan, Fintech mempercepat dan menyederhanakan berbagai transaksi keuangan, seperti pembayaran, peminjaman dana, dan transfer uang. Kemudahan akses pendanaan, Fintech memberikan solusi pendanaan yang lebih mudah, terutama bagi UMKM pemula yang belum memiliki rekam jejak kredit yang memadai. Dukungan dalam perencanaan keuangan, Fintech berfungsi sebagai alat bantu perencanaan keuangan dengan menyediakan beragam opsi investasi untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Peningkatan taraf hidup Masyarakat, Dengan memfasilitasi berbagai aktivitas keuangan, fintech turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mendorong ekonomi sosial, Fintech berperan dalam mempercepat perputaran ekonomi, sehingga membantu meningkatkan ekonomi sosial di masyarakat. Pengurangan transaksi tunai, Dengan fintech, pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha mereka melalui pengurangan transaksi berbasis tunai. Bebas dari riba, Fintech berbasis syariah menawarkan layanan yang aman karena tidak menerapkan bunga.

Fintech atau teknologi keuangan selain mempunyai keunggulan fintech juga memiliki sejumlah kelemahan, di antara lain: Rentan terhadap penipuan, Meskipun menawarkan tingkat keamanan yang tinggi, fintech masih menghadapi risiko seperti pencurian data dan serangan siber. Ketergantungan pada teknologi, Penggunaan fintech secara berlebihan dapat mengurangi peran manusia dalam pengambilan keputusan keuangan. Keterbatasan regulasi, Regulasi yang mengatur fintech masih minim di banyak negara, sehingga membatasi perkembangan dan ekspansinya. Tidak dijamin oleh LPS, Dana yang diperoleh melalui fintech tidak dilindungi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Bunga pinjaman relatif tinggi, Pinjaman yang disediakan oleh fintech seringkali memiliki tingkat bunga lebih tinggi dibandingkan dengan bank tradisional. Layanan yang terbatas, Fintech belum sepenuhnya menggantikan layanan keuangan tradisional, sehingga masih membutuhkan dukungan dari lembaga seperti bank. Hanya dapat diakses oleh yang melek internet, Penggunaan fintech cenderung terbatas pada individu yang memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi internet dengan baik.

Dalam konteks regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mengatur perkembangan fintech di Indonesia, termasuk Peraturan OJK Nomor 77 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Regulasi ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara inovasi dan perlindungan konsumen, sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan. Secara keseluruhan, dampak fintech terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia bersifat kompleks dan multidimensi. Di satu sisi, fintech menciptakan tantangan kompetitif dan mendorong perubahan model bisnis tradisional. Namun di sisi lain, fintech juga membuka peluang bagi bank untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan layanan, dan menciptakan nilai tambah bagi nasabah. Ke depan, bank-bank yang mampu mengintegrasikan teknologi fintech ke dalam operasional mereka, sambil tetap mempertahankan keunggulan kompetitif mereka dalam hal skalabilitas dan kepercayaan nasabah, akan berada dalam posisi yang kuat untuk berkembang di era digital. Penting bagi perbankan untuk terus beradaptasi dan berinovasi, sambil tetap menjaga prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang prudent dalam menghadapi dinamika industri keuangan yang terus berubah. (Tsakila et al., 2024)

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pencarian pustaka (*review literatur*), yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi penelitian melalui penelaahan jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi lainnya dan dikelompokkan. Studi literatur ini merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data yang telah tersedia untuk menarik kesimpulan berdasarkan rujukan dari berbagai jurnal ilmiah yang telah dianalisis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Pengertian Fintech**

Fintech merupakan singkatan dari *financial technology* atau teknologi keuangan. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia, fintech didefinisikan sebagai "*innovation in financial services*" atau "inovasi dalam layanan keuangan." Artinya, fintech adalah inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi modern. Transaksi keuangan yang dilakukan melalui fintech mencakup berbagai layanan seperti pembayaran, investasi, peminjaman dana, transfer uang, perencanaan keuangan, hingga perbandingan produk keuangan. (Muzdalifa et al., 2018)



## *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital*

Fintech adalah teknologi yang dikembangkan untuk membantu layanan keuangan kantor atau perusahaan yang biasanya dilakukan oleh manusia, sehingga adanya fintech di era digital ini pencatatan lebih mudah dan efisien.

Financial technology (FinTech) merupakan perpaduan antara teknologi dan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah, efisien, dan terjangkau. FinTech adalah sektor industri yang dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk memperlancar operasional sistem keuangan dan memberikan layanan keuangan secara efektif (Nizar, 2018). Beragam definisi tentang FinTech ditemukan dalam berbagai literatur. Secara umum, FinTech merujuk pada penggunaan teknologi untuk menghadirkan solusi keuangan. Dalam pengertian yang lebih spesifik, FinTech didefinisikan sebagai penerapan teknologi digital untuk mengatasi tantangan dalam intermediasi keuangan (Aaron, et al., 2018).

Dalam arti yang lebih luas, FinTech adalah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan. Selain itu, FinTech juga dipahami sebagai inovasi teknologi di sektor keuangan yang menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru dengan dampak signifikan terhadap penyediaan layanan keuangan (FSB, 2018).

Kemajuan teknologi digital dan robotika telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat menjalankan aktivitasnya, yang dikenal sebagai disrupsi teknologi (Shashikala, 2019; Glosten dan Rauterberg, 2018). Saat ini, teknologi di bidang ekonomi dan keuangan berkembang pesat. Dahulu, transaksi keuangan harus dilakukan secara langsung, yang memerlukan waktu dan tenaga. Kini, hampir semua hal dapat dilakukan dengan bantuan perangkat dan aplikasi digital, seperti mengecek bunga deposito, melakukan transaksi online, hingga transfer melalui aplikasi mobile banking, dan lainnya. Tujuan utama penggunaan teknologi adalah untuk mengoptimalkan berbagai aspek pelayanan keuangan dengan cara mempercepat, memperbaiki, atau menyederhanakan proses-proses seperti metode pembayaran, transfer dana, pengumpulan dana, pemberian pinjaman, hingga pengelolaan aset. Dengan bantuan teknologi, semua proses tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien (Noviyanto, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, teknologi keuangan, yang lebih

dikenal sebagai financial technology (fintech), telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari berbagai aktivitas transaksi. Fintech semakin populer karena menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan dalam bertransaksi, banyaknya diskon yang tersedia, serta fleksibilitas untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, fintech juga mengintegrasikan berbagai manfaat dari layanan keuangan lainnya. Lebih menarik lagi, teknologi fintech modern telah memanfaatkan perangkat mobile sehingga tidak lagi memerlukan kartu fisik seperti kartu kredit atau debit sebagaimana teknologi di masa lalu (Mohamed dan Ali, 2018).

Terdapat dampak dengan adanya fintech yaitu salah satunya yang signifikan dari revolusi fintech yang kontribusinya terletak pada perannya dalam mendorong inklusi keuangan, yaitu memastikan akses yang merata terhadap layanan keuangan bagi seluruh masyarakat. Kemunculan teknologi canggih memungkinkan startup kecil untuk menyediakan layanan keuangan di luar lembaga keuangan tradisional. Untuk pertama kalinya, konsumen dapat menghindari peran perantara seperti bank, broker, atau tengkulak. Dengan teknologi keuangan modern, semua kalangan kini dapat terhubung langsung dengan pelaku bisnis atau konsumen lain, menikmati berbagai keuntungan yang ditawarkan. Di Indonesia, layanan pembayaran digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, seperti Gopay, OVO, Dana, Link Aja, dan Shopee Pay, yang merupakan contoh e-wallet populer dan banyak digunakan oleh masyarakat (Sulesh, K., Chandraditya G., 2021).

Peranan fintech yang tersaji ialah (Abdul Ramli dkk, 2023) fintech yang berperan mendukung pembayaran secara digital atau elektronik melalui e-wallet. E-wallet yang sangat mungkin konsumen jangkau untuk transaksi belanja online tanpa perlu melakukan pembayaran secara cash atau tunai. Tersedianya platform e-commerce seperti shoppe yang memanfaatkan adanya peluang bisnis fintech untuk megembangkan fitur pembayaran pembelanjaan secara digital melalui e-wallet yang bisa mengakses dengan cara menggunakan aplikasi mobile sehingga sangat memudahkan melakukan transaksi pembelian secara online. Penggunaan e-wallet oleh konsumen memiliki pengaruh terhadap minat beli mereka karena memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi digital tanpa menggunakan uang tunai. Faktor ini menjadi fokus dalam hipotesis penelitian. Fintech berkontribusi dalam membangun kepercayaan konsumen terhadap transaksi digital dengan menyediakan layanan keuangan yang andal, aman,

dan mudah diakses melalui perangkat seluler. Dampaknya terlihat pada peningkatan minat beli konsumen. Secara keseluruhan, fintech memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan e-commerce dengan menawarkan solusi pembayaran digital yang mempermudah proses belanja online bagi konsumen.

Berikut adalah peran fintech dalam berbagai aspek (mengacu pada laman resmi ETHIS Artikel, 2022): Penyediaan Pasar bagi Pelaku Usaha, Bank Indonesia memastikan perlindungan konsumen, terutama dalam hal menjaga kerahasiaan data dan informasi pribadi mereka. Tabungan, Pinjaman, dan Penyertaan Modal, Bank Indonesia mewajibkan pelaku usaha untuk mematuhi aturan makroprudensial, memperdalam pemahaman tentang pasar keuangan, serta menerapkan sistem pembayaran yang mendukung operasional dan keamanan siber untuk melindungi data konsumen. Investasi dan Manajemen Risiko, Setiap pelaku usaha diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk mematuhi regulasi makroprudensial, memperkuat penguasaan atas pasar keuangan, dan mengadopsi sistem pembayaran yang didukung oleh keamanan siber guna melindungi data dan informasi konsumen. Pembayaran, Penyelesaian (Settlement), dan Kliring, Bank Indonesia menjamin perlindungan konsumen dengan memastikan kerahasiaan data dan informasi melalui jaringan keamanan siber. Keamanan dan Ketertiban Lalu Lintas Pembayaran, Bank Indonesia bertindak sebagai fasilitator dalam menyediakan infrastruktur untuk lalu lintas pembayaran dan melakukan analisis bisnis yang cerdas. Hal ini bertujuan memberikan panduan bagi pelaku usaha terkait fintech dalam menciptakan sistem pembayaran yang aman dan tertib.

#### 4.2. Fintech Untuk Meningkatkan Akses Keuangan

Fintech dalam meningkatkan akses keuangan tidak semudah yang telah diteladkan digambarkan. Tetapi ada beberapa yang telah mengimplemasikan fintech yaitu (Abdul Haeba Ramli dkk, 2023) terdiri dari : bagi pengguna e-wallet dimana untuk transaksi keuangan dilakukan secara digital tanpa perlu ketempat untuk pembayaran secara tunai, maka itu akan diperluaskan untuk akses transaksi keuangan. Salah satu alat agar terakses menggunakan e-wallet ialah handphone, sehingga masyarakat melakukan transaksi keuangan sangat mudah hanya bermodal memiliki akses internet dan perangkat mobile pada handphone. Bagi para pengguna e-wallet terutama pada platform e-commerce contohnya shoppe yang memberi kemudahan untuk belanja online bagi Masyarakat melalui pembayaran dengan digital. Dengan adanya itu memperluas untuk

akses keuangan bagi Masyarakat berbelanja. Semakin mudahnya untuk bertransaksi pengguna fintech, yang mengharapkan untuk peningkatan inklusi keuangan bagi Indonesia, yang paling penting Masyarakat yang belum terakses pada layanan keuangan yang konvensional. Meski begitu fintech memiliki tantangan yang diantaranya ialah : 1. Keamanan dan Privasi Data, Ancaman seperti penipuan, kebocoran data, dan penyalahgunaan informasi pribadi menjadi isu utama. Oleh karena itu, fintech harus mengadopsi teknologi keamanan yang canggih dan mematuhi regulasi terkait privasi data. 2. Kepercayaan Konsumen, Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fintech menjadi tantangan. Untuk itu, perusahaan fintech perlu membangun kepercayaan dengan meningkatkan transparansi dan memberikan edukasi kepada konsumen. 3. Kejahatan Siber, Ancaman kejahatan siber, seperti phishing, malware, dan ransomware, terus berkembang. Fintech harus memperkuat keamanan siber untuk melindungi data pengguna dan memastikan keamanan transaksi. 4. Kesenjangan Infrastruktur, Fintech sangat bergantung pada infrastruktur teknologi, seperti internet, ponsel pintar, dan layanan komputasi awan, untuk menjangkau masyarakat. Namun, infrastruktur ini belum merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah terpencil, sehingga menghambat fintech dalam menjangkau segmen pasar yang potensial. Meski menghadapi berbagai tantangan, fintech memiliki peluang besar untuk memperbaiki layanan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Chen dan Zhang (2020), penerapan FinTech memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan akses layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, FinTech juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan di tengah masyarakat secara lebih luas.

Peran Fintech dalam Mendorong Digitalisasi Sektor Keuangan (Maisha D. Ardani, 2021) Sebagai tindak lanjut dari peluncuran Kode Etik Penyelenggara Fintech Innovative Credit Scoring pada Pekan Fintech Nasional tahun sebelumnya, Kelompok Kerja AFTECH menyelenggarakan sosialisasi mengenai standarisasi dan tata kelola yang telah disepakati oleh seluruh pemain fintech di klaster Innovative Credit Scoring. Pedoman perilaku ini menjadi panduan bagi penyelenggara fintech dalam memberikan layanan yang bertanggung jawab kepada masyarakat, sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen. Pedoman tersebut disusun mengacu pada Peraturan OJK No.13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital, yang

mengharuskan perusahaan fintech melalui proses *Regulatory Sandbox* di OJK. Peraturan ini menitikberatkan pada inovasi keuangan yang bertanggung jawab, keamanan sistem, tata kelola yang baik, perlindungan konsumen, serta pencegahan tindak pencucian uang. Model fintech Innovative Credit Scoring memiliki peran strategis dalam ekosistem fintech dengan memperluas akses pendanaan, terutama bagi individu yang belum memiliki rekening bank. Inovasi ini mempercepat digitalisasi sektor keuangan dengan memperluas jangkauan layanan keuangan.

Dengan adanya inovasi ini dapat memanfaatkan keuangan terutama pada penerapan credit scoring yang lebih inovatif dan efektif. Credit scoring adalah metode yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk menilai risiko kredit dan kemampuan seseorang dalam membayar pinjaman. Penerapan credit scoring yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi dan meminimalkan risiko kredit macet dalam sektor keuangan. Namun, sayangnya metode credit scoring yang tersedia di lembaga keuangan saat ini, khususnya di perbankan, belum mengakomodir karakteristik dan kebutuhan kelompok MBR informal yang pada umumnya unbankable atau underbanked. Ada beberapa manfaat menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 di Indonesia ialah : 1. Mengtransfer pembagian biaya secara nasional yang masih belum merata 2. Mentransfer keahlian ekspor untuk UMKM yang belum stabil 3. Mengoptimalakan Inklusi keuangan secara nasional 4. Meningkatkan kesejahteraan 5. Memberikan bantuan untuk memenuhi keperluan biaya didalam negeri yang sangat besar.

Meskipun fintech memiliki potensi besar, terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah perlunya regulasi yang seimbang, yang mendukung inovasi sekaligus menjaga keamanan dan melindungi konsumen. Penelitian Georgiev (2022) menekankan pentingnya regulasi yang adaptif dan responsif untuk menghadapi dinamika industri fintech yang cepat dan kompleks. Selain itu, adopsi teknologi baru seperti IoT dan biometrik menghadirkan peluang besar untuk mengembangkan produk fintech yang lebih canggih dan aman. Peluang lainnya mencakup penetrasi ke pasar-pasar yang belum terjangkau serta kolaborasi antara fintech dan lembaga keuangan tradisional untuk menggabungkan keunggulan masing-masing dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih inklusif dan efektif. Dengan secara proaktif mengidentifikasi

tantangan ini, industri fintech dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan peluang pertumbuhan di masa depan.

## **5. KESIMPULAN**

Fintech memiliki peran signifikan dalam memperluas akses keuangan di era digital. Berikut adalah beberapa poin utama mengenai kontribusi fintech:

1. Inklusi Keuangan, Fintech memberikan kesempatan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan untuk masuk ke dalam sistem keuangan. Melalui aplikasi mobile dan internet, fintech mampu menjangkau masyarakat di daerah terpencil dan yang belum terlayani.
2. Efisiensi dan Kemudahan, Dengan dukungan teknologi, fintech menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan hemat biaya dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Layanan ini mencakup pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi.
3. Inovasi Produk, Fintech terus menghadirkan solusi keuangan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, seperti peer-to-peer lending, robo-advisors, dan dompet digital.
4. Edukasi Keuangan, Banyak perusahaan fintech juga berfokus pada edukasi keuangan untuk membantu masyarakat memahami produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik.
5. Keamanan dan Regulasi, Walaupun terdapat ancaman keamanan siber, fintech terus meningkatkan keamanan melalui teknologi enkripsi dan autentikasi yang canggih. Selain itu, regulasi yang ketat berperan dalam melindungi konsumen dan memperkuat kepercayaan terhadap layanan fintech.

Fintech mempunyai peran penting dalam perkembangan di era digital ini terutama di peran UMKM karena untuk mempermudah dalam melakukan transaksi pembelian yang lebih mudah, efektif dan efisien sehingga sangat membantu, dalam inklusi keuangan dapat membantu di pendataan yang lebih akurat serta mempermudah dalam proses peminjaman hanya dengan mengakses layanan keuangan secara digital tanpa perlu ke bank.

## DAFTAR REFERENSI

- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). ( Pendekatan Keuangan Syariah ). *Jurnal Masharif al- Syariah:Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24.
- Lee, I., & Shin, D. (2018). *Fintech: Financial technology and its implications in the economy*. *Financial Innovation*, 12(1), 1-20.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). MSME development between conceptual and practical experience. The role of Fintech in increasing inclusive finance for MSMEs in Indonesia (Sharia Financial Approach). *Jurnal Masharif al-Syariah:Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24.
- Stern, R., Makinen, M., & Qian, Z. (2017). *Exploring the role of fintech in economic growth*. *Journal of Financial Technology*, 15(3), 65-80.
- Suryono, R. R. (2019). Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Aksiologi. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.17933/mti.v10i1.138>
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>
- Zavolokina, L., et al. (2016). *Perception and future growth of fintech: A conceptual model*. *Technology and Innovation Management Review*, 8(2), 45-59.
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>